

Kebuddhaan Ada Dalam Jangkauan Kita



Gambar: Gampopa Sonam Rinchen. Dilukis oleh Drugu Choegyal Rinpoché

Teman-teman sekalian dekat maupun jauh,

Seperti biasanya, saya harap pesan ini sampai pada anda yang berada dalam keadaan baik, sehat dan berbahagia. Pada hari Guru Rinpoche kali ini, saya ingin membahas kembali syair pembuka dari karya Gampopa yang mahatahu, Untaian Permata Pembebasan (*Jewel Ornament of Liberation / Dakpo Targyen*):

*Sebabnya adalah hakikat kebuddhaan,
Penopangnya adalah tubuh manusia yang berharga,
Kondisinya adalah para pemandu spiritual,
Dan metodenya adalah instruksi mereka.
Hasilnya adalah kebuddhaan yang lengkap,
Dan aktivitas tercerahkan yang tidak terhalang dan spontan.*

Baris pertama pada syair ini adalah sebuah poin yang sangat mendasar, dan merupakan topik utama dari keseluruhan komentar dari Kontinum Tertinggi (*The Supreme Continuum* / Skt. *Uttaratantra Shastra*; Tib. *Gyü Lama*). Komentar mendalam ini dirangkum di dalam syair berikut, yang menjelaskan sebab dari pencerahan, yaitu hakikat kebuddhaan (*Buddha-nature*):

*Karena bentuk sempurna Buddha tercakup dalam semuanya,
Karena tidak ada pemilahan di dalam kesedemikianan,
Dan karena semua makhluk memiliki kecenderungan masing-masing,
Semua makhluk selalu memiliki hakikat pencerahan.*

Ada tiga poin kunci yang perlu dipahami disini. Yang pertama adalah bahwa semua fenomena—dan ini termasuk tubuh, ucapan, dan batin semua makhluk—semua dilingkupi oleh kekosongan. Oleh karenanya, kekosongan adalah hakikat dari semua fenomena. Namun kekosongan juga adalah hakikat dari para buddha, ‘bentuk sempurna’ mereka, atau dharmakaya. Bentuk ini sempurna karena memiliki semua kualitas yang baik, tidak pernah kekurangan dalam hal apapun. Bentuk sempurna ini, dharmakaya atau kekosongan, bersinar terang dan mencakup seluruh fenomena, oleh karena itu menjadi hakikat dari semua makhluk.

Poin kunci kedua adalah dikarenakan kekosongan mencakup semua makhluk dengan setara, selain juga semua buddha, tidak ada perbedaan dalam segi apapun di dalam dharmakaya. Kekosongan, atau dharmakaya tidak mengenal adanya pemilahan, tidak ada perbedaan, tidak ada baik ataupun buruk. Dengan demikian, “tidak ada pemilahan di dalam kesedemikianan.”

Ini menandakan semua makhluk memiliki hakikat kebuddhaan—hakikat mereka adalah identik dengan para buddha yang sempurna. Ini artinya kita tidak akan pernah bisa terpisahkan dari hakikat kebuddhaan, ataupun tergabungkan dengannya. Tindakan-tindakan bajik tidak membawa kita mendekat pada hakikat sejatinya, demikian juga tindakan-tindakan tidak bajik tidak membawa kita menjauh darinya. Hakikat kebuddhaan tidak bisa dikembangkan ataupun dikurangi, ditingkatkan ataupun direndahkan. Ini adalah poin mendasar yang harus kita camkan dalam batin.

Poin ketiga dan yang terakhir adalah bahwa semua makhluk memiliki kecenderungan mereka masing-masing, yang bergantung pada kondisi yang mereka temui. Mereka yang bertemu dengan kondisi negatif, tidak bisa membedakan yang baik dari yang jahat, tidak bisa membedakan antara kewelasihan dan kemarahan, tidak memiliki rasa malu, kurang memiliki kesadaran, dan memiliki emosi-emosi yang kuat—bagi mereka sulit untuk menemukan jalur menuju pencerahan. Kemudian ada orang-orang yang cenderung menjadi pendengar: mereka menemukan para pemandu spiritual yang mengajarkan mereka jalur menuju pembebasan dari tiga siklus alam

keberadaan. Mereka ada yang cenderung menjadi para bodhisattva, yang bertemu dengan seorang guru spiritual dan mengembangkan bodhichitta di dalam arus batin mereka. Ada orang-orang yang cenderung berlatih Mantra Rahasia, yang menerima ajaran-ajaran yang bisa membawa pada kebuddhaan di dalam satu masa kehidupan. Kecenderungan-kecenderungan ini semuanya bergantung kepada karakter orang tersebut, kebiasaannya, dan kondisi-kondisi yang ia temui, dimana semuanya akan membawa kepada hasilnya masing-masing. Jenis-jenis yang luas ini masing-masing memiliki nama, dan setiap makhluk termasuk ke dalam salah satu dari jenis-jenis kecenderungan ini, bergantung pada kapasitas mereka.

Oleh karena itu, meskipun semua makhluk memiliki sebab kebuddhaan di dalam keberadaan mereka, dimana mereka tercakupi oleh hakikat kebuddhaan, penting juga bagi mereka untuk bertemu dengan kondisi-kondisi yang tepat agar benih ini bisa memberikan hasil/buah. Oleh karenanya, kita harus menciptakan semua kondisi yang tepat untuk jalur kita dengan menumbuhkembangkan kewelasihan, melakukan pengumpulan, berlatih kemurahan hati dan seterusnya, dan membuat dedikasi dan aspirasi. Di awal, segala sesuatu haruslah dimotivasi oleh bodhichitta, atau setidaknya oleh kewelasihan. Di tengah-tengah, kita harus berjuang untuk mengumpulkan jasa kebajikan dan kebijaksanaan dan memurnikan noda-noda batin. Di akhir, kita selalu perlu membuat dedikasi dan aspirasi. Dengan demikian, kita bisa menciptakan semua kondisi yang tepat untuk transformasi kita.

Secara singkat, pada hari Guru Rinpoche ini, saya ingin mengingatkan anda bahwa sebab dari pencerahan itu hadir di dalam setiap dan seluruh makhluk. Oleh karena itu, sepenuhnya di dalam kapasitas kita untuk dapat mencapai kebuddhaan. Kita tidak boleh melupakan ini, dan menumbuhkan keyakinan akan kemampuan kita untuk tercerahkan sepenuhnya.

Dengan semua cinta dan doa saya,
Sarva Mangalam.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Phakchok Rinpoche', written in a cursive style.

Phakchok Rinpoche